

ANALISIS JUMLAH PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DAN REMITANSI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PONOROGO

Bimantara Dwi Setyaji¹, Ririt Iriani Sri Setiawati²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
bimasetyaji10@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Remitansi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : Pekerja Migran Indonesia, Remitansi, Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

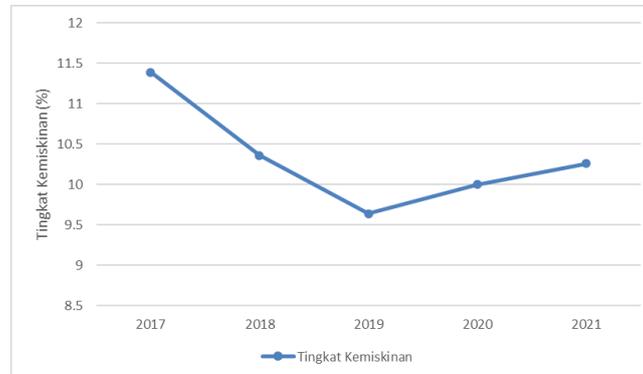
This research aims to determine the influence of the number of Indonesian Migrant Workers (PMI) and Remittances on poverty levels in Semarang Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the help of E-views 12 software. The results of the research show that the number of Indonesian Migrant Workers (PMI) has a positive and significant effect on the poverty level in Ponorogo Regency. Meanwhile, remittances have a negative and significant effect on poverty levels in Semarang Regency.

Keywords: *Indonesian Migrant Workers, Remittances, Poverty Level*

PENDAHULUAN

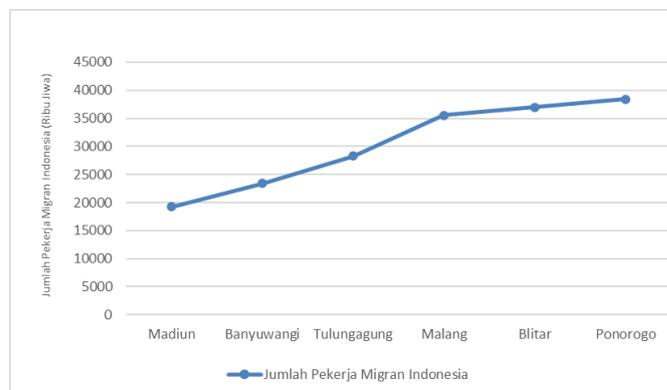
Kemiskinan merupakan ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan berupa sandang, pangan maupun papan sehingga kurang dalam menjamin kelangsungan hidup yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun serta hidup yang tidak layak. Umumnya kemiskinan disebabkan oleh rendahnya taraf pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan dan turunnya derajat kesehatan. Dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah disuatu daerah, kemiskinan merupakan salah satu tolok ukur kondisi sosial ekonomi dimana tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti masalah sosial ekonomi. (Angga, 2018). Kemiskinan di Indonesia banyak terjadi di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses seringkali menjadi penyebab kemiskinan di pedesaan. Selain itu, perekonomian masyarakat desa banyak yang mengandalkan sektor pertanian secara tradisional. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), presentase kemiskinan daerah pedesaan pada tahun 2019 sebesar 12,60% naik menjadi 12,82% pada tahun 2020. Sedangkan presentase kemiskinan di daerah perkotaan pada tahun

2019 sebesar 6,56% dan naik mencapai angka 7,38% pada tahun 2020. Sehingga dapat dilihat kenaikan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih besar daripada di daerah perkotaan. Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 964.253 jiwa pada tahun 2022.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kabupaten Ponorogo 2017-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2022

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tahun 2022, presentase kemiskinan di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 9,54% mencapai 10,0% pada tahun 2020. Selanjutnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 mencapai angka 10,26%. Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo menyebabkan perpindahan orang dari satu negara ke negara lain untuk tujuan pekerjaan atau pekerja migran. Fenomena ini dilandasi oleh berbagai faktor salah satunya keterbatasan lapangan pekerjaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan dan dengan skill keahlian dalam bidang akademik dan lainnya yang terbatas, mendorong masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pekerja Migran Indonesia merupakan warga negara Indonesia yang bermigrasi ke negara lain dengan tujuan untuk bekerja. Menurut data dari (BNP2TKI, 2020) menyatakan bahwa Kabupaten Ponorogo merupakan pengirim pekerja migran terbanyak di Jawa Timur. Banyaknya usaha penyedia jasa penyalur tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu bukti bahwa Kabupaten Ponorogo merupakan daerah penyumbang Pekerja Migran Indonesia terbanyak.



Gambar 2. Grafik Jumlah Pekerja Migran Kabupaten Kabupaten Ponorogo 2017-2021
Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), 2022

Berdasarkan data (BP2MI, 2022), jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Kabupaten Ponorogo tahun 2017 sampai 2021 mencapai 38.408 jiwa. Dengan keberadaan Pekerja Migran Indonesia, negara akan mendapatkan pendapatan berupa remitansi yang dikirimkan (Maarif, 2018). Menurut BI atau Bank Indonesia, remitansi merupakan bentuk penghasilan Pekerja Migran yang dikirim dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan adanya remitansi diharapkan mampu meningkatkan investasi daerah asal dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah asal. Aliran uang yang dikirimkan Pekerja Migran Indonesia ke Indonesia menyebabkan cadangan devisa yang menjadi naik, karena mata uang asing tersebut harus ditukar dengan rupiah. Semakin tinggi nilai tukar mata uang negara terhadap negara lain, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang baik (Diana & Dewi, 2019). Kebijakan penempatan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial, kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Sedangkan menurut Dadang Solihin dalam bukunya yang berjudul “Administasi Pembangunan” (2021), kemiskinan menjadi tiga pengertian, yaitu (1) kemiskinan absolute, kemiskinan yang dikaitkan dengan membandingkan tingkat pendapatan dan kebutuhan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yaitu makanan, pakaian dan perumahan. (2) kemiskinan relatif, kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial. Karena sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih lebih rendah dibandingkan masyarakat disekitarnya. (3) kemiskinan kultural, berkaitan dengan sikap masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada pihak yang membantu.

Pekerja Migran Indonesia

Menurut Nazzaruddin Malik dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia” (2018), tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut *International Labour Organization*, definisi pekerja migran adalah seseorang yang bermigrasi atau telah bermigrasi dari satu negara ke negara lain yang akan dipekerjakan oleh siapapun selain dirinya sendiri.

Remitansi

Menurut *Internasional Monetary Fund (IMF)* Remitansi merupakan jumlah dari dua komponen utama, yaitu: (1) kompensasi pekerja, mempresentasikan upah, gaji dan manfaat lain yang diperoleh oleh individu sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilaksanakan dan dibayar oleh penduduk negara tempat individu itu bekerja. (2) transfer perorangan, meliputi semua transfer berjalan (*current transfers*) dalam bentuk tunai atau barang. Teddy Christianto Leasiwal (2022) dalam bukunya yang berjudul “Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi” menyebutkan bahwa ahli ekonomi membuat perbedaan di antara dua pengertian upah yakni upah uang dan upah rill. Fungsi dari upah yaitu penawaran tenaga kerja, sehingga tingkat upah akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja yang

ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang untuk bekerja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Ponorogo yaitu selama periode tahun 2011-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah Pekerja Migran Indonesia dan remitansi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP1MI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo dengan literatur penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data tahunan dari variabel jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI), remitansi dan tingkat kemiskinan mulai tahun 2011-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan dari software E-views 12, dengan model persamaan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pekerja Migran Indonesia

X2 = Remitansi

e = Standard Error

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi variabel Jumlah Pekerja Migran Indonesia (ribu jiwa), Remitansi (miliar rupiah) sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependennya adalah dan Tingkat Kemiskinan (persen).

Tabel. 1
Hasil Estimasi *Ordinary Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	14.59223	0.852718	17.11262	0.0000
PMI	0.000116	3.72E-05	3.118340	0.0143
REMITANSI	-0.471013	0.089056	-5.288923	0.0007
<i>R-squared</i>	<i>0.836003</i>	<i>Mean dependent var</i>		11.16000
<i>Adjusted R-squared</i>	<i>0.795004</i>	<i>S.D. dependent var</i>		0.924089
<i>S.E. of regression</i>	<i>0.418395</i>	<i>Akaike info criterion</i>		1.322220
<i>Sum squared resid</i>	<i>1.400436</i>	<i>Schwarz criterion</i>		1.430737
<i>Log likelihood</i>	<i>-4.272210</i>	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		1.253815
<i>F-statistic</i>	<i>20.39069</i>	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.777376
Prob(F-statistic)	0.000723			

Berdasarkan hasil estimasi OLS didapat persamaan yaitu $TKEM = 14.5922334168 + 0.000115936852078 * PMI - 0.471012712057 * REMITANSI$. Variabel Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas sebesar $0,0143 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Variabel Remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,0007 < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Pekerja Migran Indonesia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa variabel jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo dengan diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0143 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3.118340. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Oleh karena itu semakin tinggi migrasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Dari banyaknya penduduk di Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 sesuai data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo berjumlah 89,94 ribu jiwa atau 10,26% dari total penduduk di Kabupaten Ponorogo. Dengan fenomena tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo mendorong masyarakat untuk bekerja di luar negeri atau yang disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) sehingga Kabupaten Ponorogo merupakan daerah yang menjadi kantong Pekerja Migran Indonesia Terbanyak.

Dengan bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia di luar negeri masyarakat berharap bisa keluar dari kemiskinan dikarenakan perbedaan upah antara dalam negeri dan luar negeri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Nadya, 2018) menyatakan bahwa pernyataan sesuai yang dikemukakan oleh Todaro (2003), motivasi utama seseorang untuk bermigrasi adalah motif ekonomi. Yang mana perpindahan ini dilakukan dengan dua harapan yaitu memperoleh pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi jumlah pencari kerja, sehingga menjadi Pekerja Migran Indonesia dapat menjadi peluang untuk mengatasi pengangguran dan secara perlahan akan mengatasi kemiskinan. Karena Secara teoritis tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran, apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian ini, diketahui jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti kenaikan jumlah Pekerja Migran Indonesia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perekonomian keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menjadi Pekerja Migran Indonesia menjadi salah satu solusi. Meskipun beberapa masyarakat Kabupaten Ponorogo telah memiliki pekerjaan, akan tetapi pendapatan masih belum cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu, dengan menjadi Pekerja Migran Indonesia, upah yang didapatkan dapat digunakan untuk modal berwirausaha atau investasi. Selisih upah di luar negeri dengan dalam negeri akan dapat meningkatkan pendapatan pekerja migran dan keluarganya.

Pengaruh Remitansi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa variabel Remitansi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo dengan diperolehnya hasil uji t sehingga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0007 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -5.288923. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di luar negeri menghasilkan pendapatan yang disebut remitansi. Dengan adanya remitansi dapat meningkatkan

kemampuan penerima remitansi dalam meningkatkan taraf hidup dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. (Ekonomi, 2017)Pendapatan remitansi yang besar menjadi pendorong masyarakat untuk menjadi pekerja migran di luar negeri dan penerimaan remitansi dapat menambah pendapatan keluarga pekerja migran di daerah asal. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh (Misdawati & Siregar, 2020), menyatakan bahwa remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia dikarenakan sebagian besar tenaga kerja menggunakan remitansinya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tidak untuk berinvestasi. Selain itu, masih banyaknya aliran remitansi yang tidak tercatat di lembaga keuangan yang menyebabkan perhitungan penerimaan remitansi menjadi lebih sedikit, sehingga dalam menurunkan tingkat kemiskinan remitansi tidak terlihat jelas. Penelitian yang dilakukan (F. Husnayani & M. Nahar, 2016) juga menyebutkan bahwa remitansi bertanda negatif dan secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Meskipun kecil, remitansi memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pertama 98% Tenaga Kerja Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang kedua biaya pengiriman remitansi melalui lembaga formal yang mahal sehingga pekerja migran mengirimkan uangnya melalui lembaga non formal, yang ketiga rumah tangga Indonesia lebih memilih untuk membelanjakan remitansinya untuk kebutuhan konsumsi daripada investasi sehingga menghambat pembangunan ekonomi.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Karena biaya transaksi untuk pengiriman yang mahal, Pekerja Migran Indonesia lebih memilih mengirimkan remitansinya melalui lembaga informal atau non lembaga keuangan sehingga ketika mengirimkan uang dengan cara selain melalui lembaga formal, dapat berpotensi tidak tercatatnya transaksi pengiriman uang pada lembaga keuangan. Pengiriman uang yang tidak tercatat menjadi salah satu kemungkinan yang menyebabkan remitansi berdampak kecil terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Selain itu, alokasi penggunaan remitansi Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten Ponorogo mengalokasikan aliran remitan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, merenovasi dan membangun rumah, membayar hutang serta membeli kendaraan pribadi daripada untuk investasi. Pekerja migran tidak memiliki keahlian dan pendidikan yang tinggi, sehingga tidak dapat bersaing dengan pekerja migran baru yang memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Bahwa jumlah Pekerja Migran Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel Remitansi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ponorogo. Kenaikan jumlah Pekerja Migran Indonesia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perekonomian keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menjadi Pekerja Migran Indonesia menjadi salah satu solusi. Selain itu, dengan menjadi Pekerja Migran Indonesia, upah yang didapatkan dapat digunakan untuk modal berwirausaha atau investasi. Selisih upah di luar negeri dengan dalam negeri akan dapat meningkatkan pendapatan pekerja migran dan keluarganya. Selanjutnya, pemanfaatan remitansi di Kabupaten Ponorogo masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, merenovasi dan membangun rumah, membayar hutang serta membeli kendaraan pribadi daripada untuk investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, T. S. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Indonesia Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 296–311. <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/170>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020, 1101001, 790*.<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BNP2TKI. (2020). Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tahun 2019. *Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*, 16–18. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3689507
- Dadang Solihin. (2021). Administrasi Pembangunan. Jakad Media Publishing
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Ekonomi, J. (2017). *Pengaruh Remittance Terhadap Penurunan Kemiskinan : Kasus Indonesia Machine Translated by Google*. 32(2011), 163–177.
- Husnayani, F., & Nahar, M. (2016). Effects of remittances on poverty reduction in Asia. *Financial Linkages, Remittances, and Resource Dependence in East Asia*, 32(3), 101–117. https://doi.org/10.1142/9789814713405_0006
- Maarif, S. (2018). Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 (Studi Kasus Pada Pemanfaatan Dana Remitansi TKI Di Kabupaten Indramayu). *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v3i1.2654>
- Misdawati, M., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.65>